

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI  
DEPARTEMEN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH  
ESTI SUHARNANIK JUWARIYAH  
NIM : 040913265**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

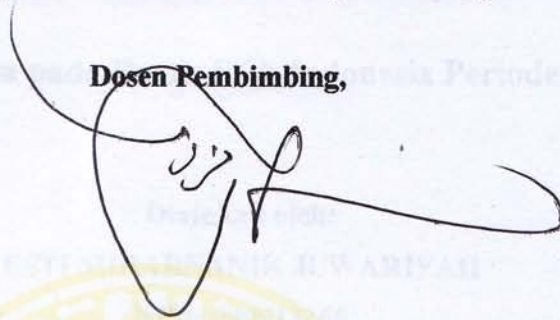
**2014**

SKRIPSI

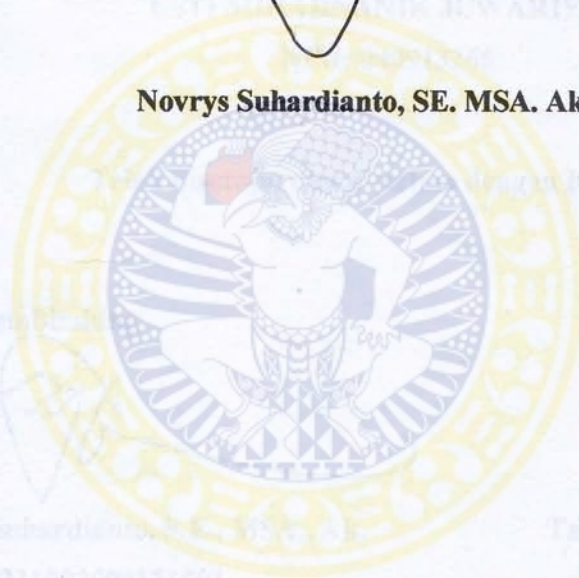
18/12-2013  
Surabaya, .....

**Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing,**



**Novrys Suhardianto, SE. MSA. Ak.**



Dosen Pembimbing

Novrys Suhardianto, SE. MSA. Ak.  
NIP. 196111051609131001

Ketua Program Studi

Drs. Agus W. M. S. Ak. CMA.  
NIP. 196006291967011101

Tanggal 4 FEBRUARI 2014

7/2-2014

Tanggal

**SKRIPSI**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)**

**Diajukan oleh:**

**ESTI SUHARNANIK JUWARIYAH**

**NIM: 040913265**

**Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh**

**Dosen Pembimbing,**



**Novrys Suhardianto, S.E., MSA., Ak.**

**NIP. 198211092008121001**

**Tanggal 4 FEBRUARI 2014**

**Ketua Program Studi**



**Drs. Agus Widodo M., M.Si., Ak. CMA.**

**NIP. 196008291987011001**

**7/2-2014**  
**Tanggal .....**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Esti Suharnanik Juwariyah, 040913265), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 18 December 2013



Esti Suharnanik Juwariyah

NIM: 040914265

4. Bapak Novrys Suhardianto, SE. MSA., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, dan pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suharsono dan Ibu Anik Asharti, yang telah membesarkan dan mendidik saya serta adik tersayang, Siti Novita yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan nasihat sehingga penulis tetap bersemangat.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah memberikan pengalaman, ilmu dan dukungan kepada penulis selama menjalani studi.
7. Sahabat penulis, Tri Angel Tiwi, Neta, Febi, Mega, Sarah, Tacul, dan Erma terima kasih atas dorongan semangat dan motivasi yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teman seperjuangan, Anin ndut, Lijong, Nurin, serta seluruh keluarga besar Aks1 2009, terima kasih telah menjadi teman angkatan yang menyenangkan, memberi banyak pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan.
9. Seluruh warga akuntansi. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan, dan terima kasih atas semua yang akan selalu dikenang.
10. Mbak Wenny. Terima kasih atas bantuan-bantuan, ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, terima kasih bantuannya. Mohon maaf yang sebesar-besarnya tidak bisa menyantumkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, spiritual, maupun pengetahuan kepada penulis baik pada saat kuliah maupun pada saat penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran perbaikan yang diberikan akan diterima penulis dengan senang hati agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 18 December 2013  
Penulis,



Esti Suharnanik J.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di BEI melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel penelitian menggunakan 24 bank dengan periode empat tahun dari 2009 hingga 2012 sehingga keseluruhan sampel terdapat 96 bank.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur yang dilakukan melalui uji analisisregresi linier. Untuk menguji pengaruh mediasi dilakukan dengan menggunakan tes sobel. Model 1 menguji pengaruh VAIC<sup>TM</sup> terhadap ROA dan model 2 menguji pengaruh VAIC<sup>TM</sup> dan ROA terhadap PBV.

Hasil uji t menunjukkan pada model 1 menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada model 2 menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tes sobel menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>), nilai perusahaan (PBV), kinerja keuangan (ROA)

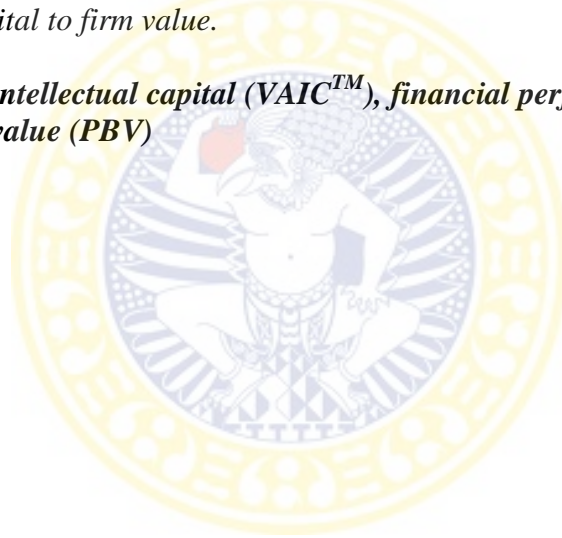
## ABSTRACT

*The objective of this research is to determine the influence of intellectual capital to the firm value of the banks listed on BEI with financial performance as an intervening variable. The samples used were 24 companies observed over four years, period 2009-2012 with total 96 bank.*

*This study used a quantitative approach to testing hypotheses used the technique of path analysis performed through linear regression analysis. To examine the effect of mediation used sobel test. Model 1 is used to test the effect of VAIC<sup>TM</sup> to ROA and model 2 is used to test the effect of VAIC<sup>TM</sup> and ROA to PBV.*

*T test result showed, in model 1, intellectual capital has significant effect to financial performance. In model 2, intellectual capital does not have significant effect to the level of firm value, financial performance has significant effect to the level of firm value. Sobel test result showed that financial performance mediate intellectual capital to firm value.*

**Keywords:** *intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>), financial performance (ROA), firm value (PBV)*





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Skripsi.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i> .....	11
2.2.2. <i>Resource Based Theory</i> .....	13
2.2. Variabel-variabel dalam Penelitian .....	15
2.2.1. <i>Intellectual Capital</i> .....	15
2.2.1.1. Definisi <i>Intellectual Capital</i> .....	15
2.2.1.2. Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	15
2.2.1.3. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	18
2.2.1.4. <i>Value Added Intellectual Coefficients</i> (VAIC™).....	21

2.2.2. Kinerja Keuangan.....	24
2.2.3. Nilai Perusahaan.....	26
2.3. Penelitian Sebelumnya.....	28
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	36
2.4.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	36
2.4.2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	38
2.4.3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	39
2.4.4. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.....	40
2.5. Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	43
3.2. Identifikasi Variabel.....	43
3.2.1. Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i> .....	44
3.2.2. Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> .....	44
3.2.3. Variabel Antara atau <i>Intervening Variable</i> .....	44
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	45
3.3.1. Definisi Operasional Variabel Dependen.....	45
3.3.2. Definisi Operasional Variabel Independen.....	45
3.3.3. Definisi Operasional Variabel Antara.....	47
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
3.5.1. Populasi.....	48
3.5.2. Sampel.....	48
3.6. Teknik Analisis`.....	50
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	51

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas .....	53
3.6.1.3. Uji Autokorelasi .....	53
3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.6.2. Analisis Regresi dan Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Intervening) .....	54
3.7. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
3.8. Pengujian Hipotesis.....	58
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	59
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
4.2.1. <i>Intellectual Capital</i> (VAIC <sup>TM</sup> ) .....	59
4.2.2. Kinerja Keuangan (ROA).....	60
4.2.3. Nilai Perusahaan (PBV) .....	61
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	61
4.3.1.1. Uji Normalitas .....	61
4.3.1.2. Uji Autokorelasi .....	62
4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.3.2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan .....	64
4.3.2.1. Uji Normalitas .....	64
4.3.2.2. Uji Multikolinieritas .....	64
4.3.2.3. Uji Autokorelasi .....	65
4.3.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.4. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis .....	66
4.4.1. Pengujian <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	67
4.4.2. Pengujian <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan .....	68
4.5. Tes Sobel.....	71

4.6. Analisis Jalur.....	72
4.7. Pembahasan.....	73
4.7.1. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	73
4.7.2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	74
4.7.3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan .....	75
4.7.4. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Melalui Kinerja Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening .....	76
4.8. Implikasi Penelitian.....	77
4.9. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1. Simpulan .....	81
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i> .....	18
Tabel 3.1.Daftar Jumlah Sampel Bank .....	49
Tabel 3.2.Daftar Bank Sampel Penelitian .....	50
Tabel 3.3.Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan .....	53
Tabel 4.1.Hasil Analisis Statistik VAIC, ROA dan PBV .....	60
Tabel 4.2.Uji Autokorelasi Model 1 .....	62
Tabel 4.3.UjiNormalitas Model 2 .....	64
Tabel 4.4.Uji Multikolinearitas Model 2.....	65
Tabel 4.5.Uji Autokorelasi Model 2 .....	65
Tabel 4.6.Hasil Analisi Regresi Model 1 .....	67
Tabel 4.7.Hasil Analisi Regresi Model 2 .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 4.1. Grafik Normalitas Model 1 .....	62
Gambar 4.2. Grafik <i>Scattplot</i> Plot Model 1 .....	63
Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas Model 2 .....	66
Gambar 4.4. Diagram Jalur .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Bank Umum yang Tidak Memiliki Laba Positif Periode 2009-2012
- Lampiran 2 Daftar Bank Umum yang Berada Dalam Pengawasan Khusus Periode 2009-2012
- Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Model 1
- Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Model 2



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya (Solikhah dkk., 2010). Intensitas persaingan yang semakin tinggi dan perubahan teknologi informasi yang tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnis mereka.

Banyak perusahaan menggunakan prinsip perusahaan padat karya (*labor-based business*). Semakin banyak karyawan semakin tinggi produktivitas sehingga perusahaan semakin berkembang. Agar perusahaan dapat terus bertahan dengan cepat, perusahaan-perusahaan perlu mengubah dari bisnis yang didasarkan *labor-based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Penerapan *knowledge based business* membuat penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Perkembangan perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam



menciptakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya ini berupa aset berwujud maupun aset tak berwujud. Aset berwujud dapat dilihat pada neraca akuntansi, tetapi bukan hal mudah dalam mengukur dan mengidentifikasi aset tidak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* adalah *intellectual capital* yang menjadi fokus perhatian di segala bidang (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Solikhah dkk., 2010). Salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi atau praktisi adalah yang terkait dengan kegunaan *intellectual capital* sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Edvisson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2008).

Kannan dan Aulbur (2004) mendefinisikan IC sebagai material intelektual (pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman) yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual akan menghasilkan manfaat signifikan terhadap organisasi dalam penyediaan keuntungan kompetitif. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Peningkatan selisih antara saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan membuat modal intelektual menarik untuk diteliti.

Perkembangan *intellectual capital* menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengakuan terhadap modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif semakin meningkat. Meskipun demikian, pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan dapat mengakibatkan pelaporan keuangan kurang memadai. Terdapat kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* secara langsung. Kemudian, Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC<sup>TM</sup>*). Konsep nilai tambah adalah indikator secara keseluruhan dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*). Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan

kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut, VAIC<sup>TM</sup> menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Jika nilai perusahaan semakin baik akibat modal intelektual, pasar akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar. Nilai perusahaan ini merupakan nilai tambah (*value added*) yang dapat meningkatkan keunggulan perusahaan. Chen *et al* (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan modal intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan pada perusahaan publik di *Taiwan Stock Exchange* menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Model yang digunakan oleh Chen adalah model regresi. Kinerja perusahaan menggunakan variabel pengukuran *market to book value*, *return on equity*, dan *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Bahkan, penelitian juga membuktikan modal intelektual menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Widarjo (2011) mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan menggunakan model VAIC<sup>TM</sup> menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian menghasilkan tingkat signifikansi 0,354. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik hasil menunjukkan hubungan tidak signifikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pasar tidak memberikan nilai yang lebih

tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual (*intellectual capital*) yang tinggi.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan. Peneliti menduga hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Studi terkini dilakukan oleh Mehralian *et al.* (2012) meneliti *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan farmasi di Iran dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode VAIC<sup>TM</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC dapat menjelaskan profitabilitas tetapi tidak terhadap produktivitas dan nilai pasar. Modal fisik (VACA) terlihat berpengaruh cukup besar terhadap profitabilitas.

Penelitian di Indonesia juga dilakukan oleh Ifada dan Hapsari (2012) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik (non keuangan) di Indonesia dengan metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Hasil penelitian menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dimungkinkan perusahaan di Indonesia telah mengelola *knowledge asset*

(dalam hal ini IC) yang dimilikinya dengan baik sehingga berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ini terlihat dari kesimpulan yang menunjukkan pengaruh variabel IC (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,376, nilai tersebut lebih besar dari 1,96.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya keterkaitan hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali tentang hubungan modal intelektual (*intellectual capital*) pada nilai perusahaan dan keterkaitannya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan ditempatkan sebagai variabel antara (*intervening*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mediasi hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengukur *intellectual capital* sektor perbankan di Indonesia yang diukur dengan menggunakan VAIC™. Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat vital terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Sektor perbankan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena (1) tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) publikasi yang dapat diakses setiap saat; (2) Sektor perbankan juga dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas yang merupakan aspek kritis dalam menentukan kesuksesan bisnis (Sianipar, 2009).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital* pada nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
2. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai sarana pengujian kembali *resource based theory*, perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Salah satu aset tak berwujud dalam bentuk *intellectual capital*. Pengujian teori ini diharapkan dapat mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

### 2. Manfaat praktis

Memberikan informasi bagi investor, bagaimana peran *intellectual capital* dapat mempengaruhi nilai persahaan, serta peran kinerja keuangan sebagai variabel intervening sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih dan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

### 3. Manfaat kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan bagi regulator di bidang akuntansi mengenai pentingnya informasi *intellectual capital* sehingga regulasi perlu dibuat mengenai cara mengukur, mengakui, dan melaporkannya.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan dibahas dan disusun ke dalam lima bagian atau bab dengan sistematika skripsi sebagai berikut.

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, yaitu perkembangan di bidang ekonomi menyebabkan pelaku ekonomi menyadari kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi juga aset tidak berwujud. Salah satu aset tidak berwujud dalam bentuk *intellectual capital* sehingga didapat rumusan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan kerangka penyusunan laporan penelitian.

### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini menguraikan landasan teori yang mendasari permasalahan pada penelitian yaitu *stakeholder theory* dan *resource based theory*. Didalamnya mencakup uraian mengenai *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Bab ini juga menjelaskan review penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan, terdapat pengaruh antara modal intelektual dengan nilai perusahaan, dan terdapat pengaruh mediasi kinerja keuangan pada hubungan modal intelektual dan nilai perusahaan.



### **Bab 3 Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis dalam meneliti pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

### **Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, menjelaskan hasil pengujian hipotesis, yaitu membuktikan secara statistik pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap nilai perusahaan, dan interpretasi hasil.

### **Bab 5 Simpulan Dan Saran**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya, serta berbagai keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

Teori yang dijadikan pendukung dalam menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah *stakeholder theory* dan *resource based theory*.

##### 2.1.1. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). Meskipun upaya memaksimalkan laba merupakan tujuan yang logis bagi setiap perusahaan, semua pakar keuangan korporasi sepakat bahwa tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan bukan memaksimalkan laba, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stock holder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Mardiyanto, 2009:3). *Stakeholders* pada teori ini memiliki peranan dan kekuasaan yang penting dan menjadi pertimbangan bagi pengelola di perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) adalah perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan. Pemilik, manajer, karyawan, pelanggan, kreditor, dan pemerintah biasanya termasuk pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Menurut ulum (2007), tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan

lebih efektif antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*.

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Solikhah dkk., 2010). Para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi, organisasi akan dapat menciptakan nilai tambah untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan VAICT<sup>TM</sup> dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidang, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007). Bidang manajerial berpendapat bahwa ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan diwujudkan dengan semakin tingginya *return* perusahaan.

Penciptaan nilai (*value creation*) dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi

dapat menciptakan *value added* yang kemudian dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* akan meningkat. Sehingga *value added* dan *return* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.

### 2.1.2. Resource Based Theory

*Resource-Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah dkk., 2010). *Resource-based theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang paling strategis dan signifikan dari perusahaan. Pengidentifikasian sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan. Menurut Belkaoui (2003), jika pasarnya efisien, pasar akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual lebih besar. Strategi potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Menurut Pearce dan Robinson (2008:214), asumsi yang mendasari teori berdasar sumber daya adalah perusahaan berbeda secara fundamental karena setiap perusahaan memiliki kumpulan sumber daya yang unik berupa aset

berwujud dan tidak berwujud serta kapabilitas organisasional untuk memanfaatkan aset tersebut. Tiap perusahaan mengembangkan kompetensi dari sumber-sumber daya ini dan ketika telah dikembangkan dengan baik, kompetensi ini menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Aset berwujud merupakan sumber daya yang dapat diidentifikasi dan sering kali ditemukan di neraca laporan keuangan perusahaan. Sedangkan aset tidak berwujud adalah aset-aset penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kapabilitas organisasi merupakan keahlian, kapabilitas, dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja, dan proses yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengubah input menjadi output. Gagasan sumber daya akan bernilai jika sumber daya tersebut memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Penting, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih baik dibandingkan dengan alternatif lain
- b) Langka, hanya sedikit pihak lain yang memiliki sumber daya atau keahlian setingkat dengan yang dimiliki
- c) Menghasilkan, bagian terbesar dari laba keseluruhan dengan cara dikendalikan oleh perusahaan
- d) Bersifat tahan lama atau berkesinambungan

Pendekatan *Resource-Based Theory* (RBT) berpandangan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Sumberdaya ini berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Salah satu sumberdaya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud berupa *intellectual capital*.

## **2.2. Variabel-variabel dalam Penelitian**

### **2.2.1. *Intellectual Capital***

#### **2.2.1.1. Definisi *Intellectual Capital***

Dalam kajian mengenai *intellectual capital*, Marti (2007) menyebutkan *intellectual capital as the knowledge and other intangibles that produce or create value in the present and knowledge and other intangibles that will produce or create value in the future*. Zeghal dan Maaloul (2010) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai suatu pengetahuan perusahaan yang dapat digunakan dalam proses bisnis untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Definisi lain menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa pengetahuan, informasi, dan kemampuan yang menjadi keunggulan kompetitif dan berkelanjutan guna untuk menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut.

#### **2.2.1.2. Komponen *Intellectual Capital***

Kesulitan untuk mendefinisikan modal intelektual ini dikarenakan sifat modal intelektual yang dinamis dan tidak tampak atau tidak berwujud. Oleh karenanya, akan lebih mudah untuk mendefinisikan dengan menggunakan cara

kategorisasi atau pengelompokan. Secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

a. *Human Capital* (HC)

Menurut Solihin (2012:51), *human capital* mencakup berbagai pengetahuan, keahlian, kemampuan, pengalaman, kecerdasan, kreativitas, dan motivasi yang dimiliki individu-individu di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan modal manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan dan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Bahkan produk-produk baru yang inovatif lahir dari modal manusia berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan.

*Human capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Ini merupakan sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi, *human capital* merupakan komponen yang sulit diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan karyawannya secara efisien. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.



Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

b. *Structural Capital (SC)*

Menurut Solihin (2012:52), *structural capital* mencakup proses yang dimiliki perusahaan, perangkat keras, prosedur, *database*, nilai-nilai perusahaan, budaya perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

c. *Relational Capital* atau *Customer Capital (CC)*

Belkaoui (2003) menjelaskan *customer capital is the firm's value of its franchise, its ongoing relationship with the people and organization to which its sells, like market share, customer retention and detection rates, and per customer profitability*. Sawarjuwono dan Kadir (2003) menjelaskan bahwa *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan/*association network* yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya,

baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Sedangkan untuk beberapa peneliti konsep metode dan klasifikasi *intellectual capital* berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengklasifikasian konsep tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Klasifikasi *Intellectual Capital***

<i>Developed by</i>	<i>Framework</i>	<i>Classification</i>
Kaplan dan Norton (1992)	<i>The Balance Scorecard</i>	<i>Internal processes perspective</i> <i>Customer perspective</i> <i>Learning &amp; growth perspective</i> <i>Financial perspective</i>
Haanes dan Lowendahl (1997)	<i>Classification of Resource</i>	<i>Competence</i> <i>Relational</i>
Sveiby (1997)	<i>The Intangible Asset Monitor</i>	<i>Internal structure</i> <i>External structure</i> <i>Competence of personnel</i>
Edvisoon dan Malone (1997)	<i>Skandia Value Scheme</i>	<i>Human capital</i> <i>Structural capital</i>
Petrash (1996)	<i>Value Creation</i>	<i>Human capital</i> <i>Customer capital</i> <i>Organisational capital</i>
Danish Confederation of Trade Union (1999)	<i>3 Categories of "Knowledge"</i>	<i>People</i> <i>Systems</i> <i>Market</i>

Sumber : Brennan dan Connell (2000)

### 2.2.1.3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Dengan mengacu pada pandangan yang diberikan oleh Commissioner Wallman dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) disebutkan bahwa ada tiga metode yang dapat digunakan dalam bidang akuntansi guna mengukur dan melaporkan modal intelektual perusahaan. Ketiga metode ini dibagi ke dalam dua

kelompok pengukuran yaitu metode pengukuran secara langsung (*direct intellectual capital method*) dan tidak langsung (*indirect method*). Berikut ini adalah penjelasan dari kedua metode pengukuran tersebut (Abdolmohammadi 1999).

1. *Indirect Methods*. Metode ini menggunakan laporan keuangan seperti yang selama ini dikenal. Metode-metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. Metode yang menggunakan konsep *Return On Asset (ROA)*

Metode ini menghitung kelebihan *return* dari *tangible assets* milik perusahaan dan menganggapnya sebagai *intangibile assets* untuk dihitung sebagai *intellectual capital*. Metode ini mudah untuk disajikan karena seluruh informasi telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan, dan dapat segera dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis. Kelemahannya adalah metode ini hanya mengukur *intellectual capital* perusahaan masa lalu karena masih mendasarkan pada *historical cost* dan belum dapat diterapkan pada perusahaan baru.

b. Metode *Market Capitalization Method (MCM)* yang memerlukan penyesuaian atas inflasi dan *replacement cost*

Metode ini melaporkan kelebihan kapitalisasi pasar perusahaan (dicerminkan dengan nilai pasar saham) atas *stockholders equity* (setelah disesuaikan dengan inflasi dan *replacement cost*) sebagai nilai *intellectual capital*. Salah satu metode yang terkenal adalah Tobin's Q. Kelemahan dari metode ini adalah ketergantungan sepenuhnya pada

pasar, dengan asumsi pasar efisien dan tidak disyaratkannya laporan keuangan yang telah disesuaikan terhadap inflasi.

2. *Direct Intellectual Capital (DIC) Methods*. Metode ini langsung menuju ke komponen *intellectual capital*.

Menurut Tan *et al.* (2007) metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: pengukuran *non monetary* dan pengukuran *monetary*. Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non moneter:

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
- b. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
- c. *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos *et al.* (1997);
- e. *Intangible Asset Monitor approach* oleh Sveiby (1997);
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Sedangkan model penilaian IC yang berbasis moneter adalah:

- a) *The EVA and MVA model* (Bontis *et al.*, 1999);
- b) *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
- c) *Tobin's q method* (Luthy, 1998);
- d) *Pulic's VAIC™ Model* (1998, 2000);
- e) *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000); dan
- f) *The Knowledge Capital Earnings model* (Lev dan Feng, 2001).

#### 2.2.1.4. *Value Added Intellectual Coefficients (VAIC™)*

Upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual saat ini merupakan hal yang penting. Kesulitan dalam bidang modal intelektual adalah masalah pengukurannya. Dari model-model pengukuran yang dikembangkan, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan merupakan tindakan yang tidak tepat karena pengukuran tersebut hanyalah sebuah alat yang dapat diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pulic (2004) menegaskan, bahwa dibanding dengan metode pengukuran IC lainnya, VAIC™ merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur lingkup dan perbandingan, karena salah satu alasan utama adalah VAIC™ dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan. Beberapa alasan yang mendukung digunakannya VAIC™ sebagai indikator dari *intellectual capital* (Firer dan William, 2003):

1. VAIC™ menyediakan dasar yang terstandarisasi dan konsisten dalam pengukuran sehingga angka VAIC™ dapat dibandingkan antar perusahaan karena menyediakan standar konsistensi berdasarkan ukuran kinerja *Intellectual Capital (IC)*.
2. Data yang digunakan dalam pengukuran VAIC™ berdasarkan data yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan bersifat obyektif serta dapat diandalkan.

3. Pelaksanaan metode ini sederhana dan hasilnya dapat dengan mudah ditafsirkan. Metode ini paling sesuai dengan pemahaman kognitif *stakeholder* internal maupun eksternal.

Metode VAIC<sup>TM</sup> dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency*. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value Added* (VA) merupakan efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE). Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN). Hal penting dalam model ini adalah beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Nilai tambah ini terbentuk dari penggunaan modal yang ada dalam perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran terhadap besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga metode yang digunakan untuk pengukuran modal intelektual pada penelitian ini adalah metode VAIC<sup>TM</sup>. Metode VAIC<sup>TM</sup> memiliki tiga komponen utama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) antara lain:

1. Hubungan dari VA dan *Capital Employed* (CE), dalam penelitian ini disebut VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika satu unit

dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE (dana yang tersedia). Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

2. Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Tan *et al.*, 2007). *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan *sustainable revenue* di masa akan datang bagi suatu organisasi.
3. Hubungan yang terakhir adalah *structural capital coefficient* (STVA) yang menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. SC adalah VA dikurangi HC. *Coefficient-coefficient* yang telah dihitung sebelumnya akan dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator yang baru yaitu VAIC<sup>TM</sup>.

### 2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan perusahaan, seorang investor dapat melihat keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, sehingga memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Melalui analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan diperoleh hasil kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2006:64), kinerja keuangan merupakan refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dari hasil analisis laporan keuangan akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwujudkan dalam profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. ROA sebagai metode tidak langsung, mudah untuk dihitung dan menerapkan prinsip transparansi serta merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset (Chen et al., 2005). ROA merupakan rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak



dengan total aktiva perusahaan. Menurut Munawir (2006, 91), kelebihan *Return On Asset* adalah:

1. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
4. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya.
5. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Penelitian Ulupui (2007) menunjukkan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini diperkuat dengan temuan bukti penelitian oleh Sunarsih dan Mendra (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi

indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Penerapan efisiensi modal intelektual mampu secara signifikan meningkatkan laba perusahaan yang terukur melalui *Return on Asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Berdasarkan deskripsi di atas, maka ketika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

### 2.2.3. Nilai Perusahaan

Tambunan (2007:11) menyatakan nilai sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh kesuksesan atau kegagalan manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Ketika laba meningkat, nilai perusahaan akan naik dan kenaikan tersebut segera diikuti dengan kenaikan harga sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan akan menimbulkan keyakinan di hati investor bahwa perusahaan itu menguntungkan.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Putra, 2012). Nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham sedangkan konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

Beberapa pihak sering menggunakan rasio-rasio penilaian sebagai dasar perhitungan harga saham untuk menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price to book value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham dapat diukur dengan membandingkan antara modal dengan jumlah saham beredar. Harga pasar per saham merupakan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat terjadinya transaksi per lembar saham. Sedangkan nilai buku per lembar saham merupakan harga pada saat aktiva tersebut diperoleh per lembar saham. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi

mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Karena pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. Meskipun demikian, harga perusahaan harus dibuat seoptimal mungkin, artinya tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah agar saham dapat terjual di pasaran dan menarik perhatian investor.

Menurut Murhadi (2009:148), ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi. Pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil. Kedua, praktik akuntansi yang relatif standar di antara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan dan dapat memberikan signal terhadap nilai perusahaan. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki *earning* negatif, PBV memungkinkan untuk dipergunakan.

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan pasar dapat diketahui. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu. Nilai rasio ini mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika PBV di bawah satu, harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya berarti terjadi *undervalue*.

### 2.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu menguraikan secara sistematis hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini.

a) Chen *et al.* (2005)

Penelitian ini berjudul *An Empirical investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance* pada perusahaan-perusahaan di Taiwan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Bahkan efisiensi tersebut dapat dijadikan indikator positif yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Obyek yang diteliti tidak hanya *financial performance* tapi juga *market value*
2. Terdapat komponen R&D *expenditure* dan *advertising expenditure* (AD)
3. Menggunakan EP (*employee productivity*), ROE (*Return On Equity*) dan GR (*growth in revenue*) sebagai variable pengukuran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Peneliti menggunakan ROA sebagai variable pengukuran.

## b) Zeghal and Maaloul (2010)

Penelitian berjudul *Analyzing Value Added As An Indicator Of Intellectual Capital And Its Consequences On Company Performace* pada 300 perusahaan di Inggris yang dibagi menjadi perusahaan *high-tech*, tradisional, dan jasa. Penelitian bertujuan menganalisis peran *Value Add* (VA) sebagai indikator

modal intelektual dan dampaknya terhadap ekonomi, keuangan, dan *stock market performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap ekonomi dan *financial performance*. Selain itu, *intellectual capital* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock market performance* hanya pada industry *high-tech* saja. Hasil lainnya juga mengindikasikan bahwa *capital employee* merupakan penentu utama *financial* dan *stock market performance*, meskipun memiliki dampak negatif terhadap kinerja ekonomi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Peneliti menggunakan ROA sebagai variabel pengukuran untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Selain untuk mengetahui modal intelektual terhadap kinerja keuangan, obyek penelitiannya juga terhadap kinerja ekonomi dan kinerja pasar saham
2. Variabel pengukuran yang digunakan adalah *Operating Income/Sales* (OIS) dan *Market to Book Value* (MB).

c) Maditinos *et al.* (2011)

Penelitian berjudul *The Impact of Intellectual Capital On Firm's Market Value And Financial Performance*. Data penelitian yang digunakan berasal dari perusahaan yang terdaftar di *Athens Stock Exchange* (ASE). Hasil

penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *human capital efficiency* dan kinerja keuangan

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Obyek yang diteliti tidak hanya *financial performance* tapi juga *market value*
2. Menggunakan MtBV, ROE, dan GR (*growth in revenues*) sebagai variable pengukuran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Peneliti menggunakan ROA sebagai variable pengukuran kinerja keuangan.

d) Razafindrabinina dan Anggreni (2011)

Penelitian berjudul *Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia*. Data penelitian yang digunakan berasal dari *consumer good firm* yang terdaftar di *Jakarta Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dan kontribusinya terhadap *financial performance* baik sekarang maupun tahun mendatang. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* berkontribusi terhadap *financial performance*, dengan pengecualian *revenue growth* pada perusahaan *consumer goods* di Indonesia. Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa kinerja mendatang juga dipengaruhi oleh level *intellectual capital*. *Capital*

*employee, financial, and structural capital* berperan signifikan dalam menjelaskan *corporate financial*. Sedangkan *human capital* memiliki pengaruh tidak signifikan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan *Asset Turnover* (ATO), *growth in revenue* (GR), dan *operating cash flow ratio* (OCF) sebagai variabel pengukuran. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Menggunakan ROA sebagai variable pengukuran.

e) Ulum (2008)

Penelitian berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Selain itu, rata-rata pertumbuhan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Indikator paling signifikan dalam mempengaruhi modal intelektual adalah VAHU.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menambahkan pertumbuhan modal intelektual sebagai objek penelitian
2. Peneliti menggunakan variabel pengukuran *Asset Turnover* (ATO) dan *Growth Revenue* (GR).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:



1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual, dengan indikator VACA, VAHU, dan STVA
2. Peneliti menggunakan variabel pengukuran ROA.

f) Solikhah dkk. (2010)

Penelitian berjudul *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, Dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Spesification*. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* dan *growth*. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Kinerja modal intelektual berbeda di tiap industri. Tetapi perbedaan ini kecil karena hanya menggunakan sektor manufaktur yang memiliki karakter yang sama.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Menggunakan PBV sebagai variabel pengukuran nilai perusahaan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Menggunakan PBV sebagai variabel pengukuran nilai perusahaan.

g) Kuryanto dan Syafruddin (2008)

Penelitian berjudul *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Peneliti menganalisis pengaruh modal intelektual pada kinerja

keuangan dengan menggunakan *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh dengan kinerjanya. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *Annual Stock Return* (ASR) sebagai variable pengukuran. Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual.

h) Widarjo (2011)

Penelitian berjudul Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. Peneliti menganalisis pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) periode 1999-2007. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual juga dijadikan variabel independen. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah VAIC<sup>TM</sup>.

i) Yuniasih dkk. (2010)

Penelitian berjudul Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan : Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. Hasil penelitian menyatakan pasar tidak mampu dalam menilai modal intelektual karena modal intelektual belum memiliki standar pengukuran dan pengungkapan yang terbatas. Perbedaan penelitian di atas

dengan penelitian ini adalah terdapat variabel kontrol berupa struktur kepemilikan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual
2. Adanya PBV sebagai variabel pengukuran.

j) Ulupui (2007)

Penelitian berjudul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). Penelitian menyimpulkan bahwa ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel pengukuran menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on equity*, dan *return saham*. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan *return on asset* sebagai variabel pengukuran.

k) Sunarsih dan Mendra (2011)

Penelitian berjudul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai *mediator variable* dapat memediasi hubungan

antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange dengan periode penelitian selama kurun 2005 hingga 2010
2. Menggunakan ROE sebagai variable pengukuran kinerja keuangan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> untuk mengukur modal intelektual melalui indikator VACA, VAHU dan STVA (HCE, SCE, CEE)
2. Menggunakan PBV sebagai variabel pengukuran nilai perusahaan.

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode/kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan. Chen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan berbasis

sumberdaya (*resource-based theory*) menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Hal tersebut selaras dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktifitas-aktifitas tersebut pada *stakeholder* karena seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas organisasi. Salah satu informasi yang harus didapatkan oleh *stakeholder* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan.

Chen *et al.* (2005) dan Ulum dkk. (2008) telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran modal intelektual menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic. Semakin tinggi VAIC™ maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Berbeda dengan penelitian Chen *et al.* (2005), Najibullah (2005) meneliti hubungan *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan yaitu *return on assets* (ROA), *return on equitiy* (ROE), *growth revenue* (GR) dan *employee productivity* (EP) dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Bangladesh. Hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *growth revenue* dan *market valuation* (MB).

Berdasarkan *resource based theory* dan *stakeholder theory* diprediksi bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian empiris menunjukkan bukti yang ada bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan EP. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.4.2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara IC dengan nilai pasar perusahaan. Jika IC meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2005) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan. Jika *intellectual capital* meningkat, dalam artian dikelola dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Bertentangan

dengan penelitian tersebut, Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai pasar perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai/*value creation*. Para *stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang mampu menciptakan nilai karena dengan penciptaan nilai yang baik, maka perusahaan akan lebih mampu untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Konteks modal intelektual mengandung pemahaman bahwa penciptaan nilai dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur modal intelektual yaitu *human capital*, *physical capital*, dan *structural capital*. Para *stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang memiliki IC yang unggul karena IC yang unggul akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, para investor di pasar modal akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan IC yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dibuat sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin baik kinerja perusahaan semakin baik prospek perusahaan di masa mendatang artinya semakin baik pula nilai perusahaan. Kinerja keuangan biasanya diproksikan dengan rasio keuangan. Tingkat keberhasilan manajemen

perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki dapat diketahui melalui rasio keuangan tersebut. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Peningkatan laba merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya keunggulan daya saing perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan harga saham akan menimbulkan apresiasi investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan harga saham di pasar mencerminkan nilai perusahaan yang semakin baik bagi investor.

Penelitian yang dilakukan Ulupui (2007) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dalam profitabilitas dengan variabel pengukuran *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan terhadap nilai perusahaan. Dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, *return on assets* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suranta dan Pranata (2004) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan



#### **2.4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening**

Dalam teori berbasis sumber daya (*resource-based theory*) terdapat asumsi dimana perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut akan berjalan dengan baik apabila pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik pula. Ketika sumber daya dikelola secara efektif dan efisien maka dapat mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan yang nantinya akan direspon positif oleh *stakeholder*, salah satunya adalah investor. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik respon *stakeholder* semakin baik nilai perusahaan. Salah satu aset penting perusahaan dalam mendukung aktivitas sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan berupa modal intelektual (*intellectual capital*).

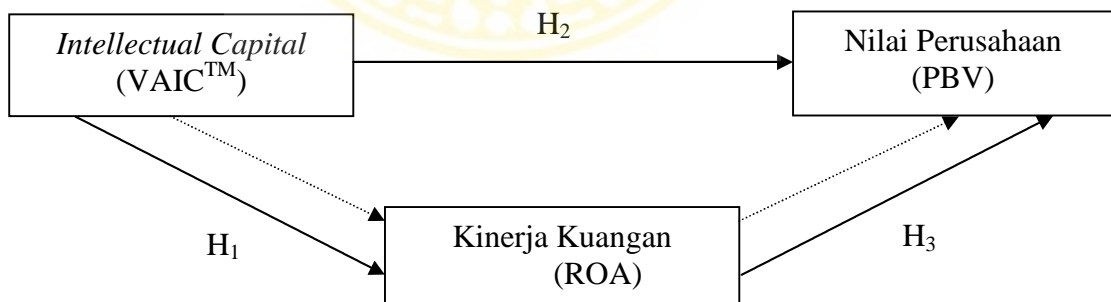
Penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2005) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Yuniasih dkk. (2010), penelitian tersebut tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti memandang ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Beberapa penelitian membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan diantaranya dilakukan oleh Maditinos *et al.* (2011), Razafindrabinina dan Anggreni (2011), Solikhah dkk. (2010), dan Zeghal and Maaloul (2010). Temuan

tersebut memotivasi peneliti untuk mengaitkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Suniarsih dan Mendra (2012). Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan dalam memediasi hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan gambaran logis dan pola dari kerangka penelitian agar tujuan dan sasaran penelitian konsisten dengan tujuan dan sasaran penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasi data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009:13). Pada dasarnya penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menguji hubungan antar variabel penelitian. Suatu masalah yang hendak diteliti dengan metode kuantitatif harus memiliki data dasar yang kemudian dijadikan data suatu model statistik (Sandjaja dan Heriyanto, 2006:50).

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Sebagaimana judul yang dipilih dalam penelitian ini “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening” maka dalam penelitian ini variabel yang diidentifikasi sebagai berikut:

### 3.2.1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Rochaety dkk., 2009:11). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### 3.2.2. Variable Bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diobservasi (Rochaety dkk., 2009:11). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intelektual.

### 3.2.3. Variabel Antara atau *Intervening Variable*

Variabel intervening adalah fungsi dari variabel bebas yang pada akhirnya akan menerangkan pengaruhnya terhadap variabel bebas (Nasution dan Usman, 2008:61). Variabel bebas atau *independent* tidak selalu dapat mempengaruhi variabel terikat secara langsung, melainkan terlebih dahulu mempengaruhi variabel antara atau *intervening*. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Anshori dan Iswati, 2009:60). Dalam penelitian ini definisi operasional dibagi menjadi dua, yaitu definisi operasional variabel dependen dan definisi operasional variabel independen yang akan diuraikan di bawah ini.

#### 3.3.1. Definisi Operasional Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Present Book Value* (PBV). Menurut Sugiono (2009:84), rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku (*book value per share*) dihitung dengan:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 3.3.2. Definisi Operasional Variabel Independen

Modal intelektual dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel independen. Modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *struktural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic. Pemilihan model VAIC™ sebagai ukuran atas modal intelektual mengacu pada penelitian sebelumnya. Tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA : Selisih antara out dan in

OUT : Total Pendapatan dan pendapatan lainnya

IN : Beban usaha kecuali beban gaji dan tunjangan karyawan

2. Menghitung *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HU) dan *Structural capital* (SC)

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

HU = Total investasi pada karyawan ( gaji, upah, )

$$SC = VA - HU$$

3. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

4. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HU terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HU}$$

#### 5. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

#### 6. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC adalah jumlah total dari VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### 3.3.3. Definisi Operasional Variabel Antara

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. Indikator ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset serta merupakan proksi untuk pengukuran profitabilitas (Chen *et al.*, 2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *database* laporan keuangan pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mendapatkan data kuantitatif yang dibutuhkan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk meneliti hubungan terhadap permasalahan dan penerapan teori yang telah dipelajari dan keadaan sesungguhnya.

#### 3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2009:92). Populasi pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012.

#### 3.5.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan



penelitian dan dipilih berdasarkan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian sebagai berikut:

1. Terdaftar secara berturut-turut sebagai bank umum yang mengeluarkan laporan auditan selama periode pengamatan pada tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia
2. Bank tidak memperoleh laba negatif selama pengamatan pada periode tahun 2009-2012
3. Bank sedang tidak dalam status pengawasan khusus, karena pasar akan menilai perusahaan dalam kondisi tidak begitu baik.

**Tabel 3.1 Daftar Jumlah Sampel Bank**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bank umum yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2012	29
Non-Kriteria:	
Bank umum yang tidak mengeluarkan laporan auditan periode 2009-2012	(0)
Bank umum yang memiliki laba bersih negatif periode 2009-2012	(4)
Bank dalam status pengawasan khusus	(1)
Sampel bank yang digunakan	24
Jumlah sampel bank periode 2009-2012 (4 x 24)	96

Sumber: Data Olahan, 2013

Daftar bank umum yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan memiliki laba bersih negatif dan bank dalam pengawasan khusus disajikan dalam lampiran 1 dan lampiran 2. Berikut daftar bank umum sesuai dengan kriteria yang ada.

**Tabel 3.2 Daftar Bank Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNLI	Bank Permata Tbk
15	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada Tbk
20	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

### 3.6. Teknik Analisis

Untuk meneliti pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening akan digunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis

data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi (Anshori dan Iswati, 2009:123).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimediasi oleh variabel intervening. Data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas

### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, sebelumnya ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu dengan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### **3.6.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009:107). Dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menurut Ghozali (2009:109), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain pengujian menggunakan grafik *normal probability*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan uji *chi square*. Uji normalitas data dengan teknik chi-kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data yang disajikan. Data dikatakan baik ketika nilai asymp sig berada di atas nilai 0,05 sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

### 3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2009:28).

### 3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009:79).

**Tabel 3.3 Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2009)

#### 3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini maka dilakukan pengujian dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah  $\hat{Y}$  ( $\hat{Y}$  yang telah diprediksi (ZRPED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y}-Y$ ) yang telah distudentized (Ghozali, 2009:37). Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.2. Analisis Regresi dan Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Intervening)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas

antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat ke sebelah kiri. Setiap nilai  $\beta$  menggambarkan jalur dan koefisiensi jalur. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan. Hubungan langsung terlihat dari pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Hubungan tidak langsung ini terlihat pada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan. Persamaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan persamaan berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$PBV = \alpha + \beta_2 VAIC^{TM} + \beta_3 ROA + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ROA : kinerja keuangan (*return on assets*)

VAIC<sup>TM</sup> : modal intelektual (*value added intellectual capital*)

PBV : nilai perusahaan (*price to book value*)

- $\beta_1$  : koefisiensi jalur ROA dan VAIC<sup>TM</sup>  
 $\beta_2$  : koefisiensi jalur PBV dan VAIC<sup>TM</sup>  
 $\beta_3$  : koefisiensi jalur PBV dan ROA  
 $e_1$  : residual kinerja keuangan  
 $e_2$  : residual nilai perusahaan

Analisis jalur (*path analysis*) dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari variabel terkait. Koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dihasilkan. Koefisien *path* pada hubungan antar variabel dinamakan *Standardized Coefficient Beta* ( $\beta$ ). Koefisiensi pengaruh antara modal intelektual dan kinerja keuangan dinamakan  $\beta_1$ . Sedangkan koefisiensi pengaruh modal intelektual dan nilai perusahaan adalah  $\beta_2$ . Dan koefisiensi pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah  $\beta_3$ . Koefisien *path* pada pengaruh tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diperoleh dari perkalian koefisiensi jalur yaitu  $\beta_1$  dikalikan  $\beta_3$ . Dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung  $\beta_2$  dengan pengaruh tidak langsung ( $\beta_1 \times \beta_3$ ).

Pengujian mediasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji sobel. Uji sobel ini dilakukan dengan menguji pengaruh tidak langsung variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

a = koefisien a



$b$  = koefisien  $b$

$S_a$  = Standar error koefisien  $a$

$S_b$  = Standar error koefisien  $b$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai  $t$  dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Hasil analisis akan membandingkan nilai  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka dapat dikatakan variabel intervening memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

### 3.6.3. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2009), koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  seperti yang banyak dianjurkan

peneliti. Dengan menggunakan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai *R*<sup>2</sup>, nilai *adjusted R*<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

#### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a.  $H_1$  : Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $\beta_1 \neq 0$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

- b.  $H_2$  : Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika uji signifikansi  $\beta_2 \neq 0$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_2$  diterima

- c.  $H_3$  : kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika uji signifikansi  $\beta_3 \neq 0$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_3$  diterima

- d.  $H_4$  : Kinerja keuangan memediasi hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika uji signifikansi  $\beta_1 \neq 0$  dan signifikansi  $< 0,05$  dan

Jika uji signifikansi  $\beta_3 \neq 0$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_4$  diterima.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia ([www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)) dan melaporkan laporan keuangan bank yang telah diaudit selama periode empat tahun dari periode 2009 hingga 2012. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab tiga. Bank yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 bank dengan periode 2009 hingga 2012 menjadi 96 sampel bank.

#### 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah tahapan penelitian yang direncanakan, penelitian ini menghasilkan data berkaitan dengan permasalahan. Analisis deskriptif memberikan gambaran secara umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi penelitian menyajikan masing-masing variabel penelitian yaitu *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>), nilai perusahaan (PBV), dan kinerja keuangan (ROA). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan.

##### 4.2.1. *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>)

Variabel modal intelektual dalam penelitian ini diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup>. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata indeks VAIC

terus mengalami kenaikan dari periode tahun 2009 hingga 2012. VAIC tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,405417 dengan standar deviasi sebesar 0,7578343. Kenaikan rata-rata indeks VAIC dari tahun 2009 sampai 2012 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengembangkan *value added* pada modal intelektual.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik VAIC, ROA dan PBV**

Deskripsi		2009	2010	2011	2012
VAIC	Mean	3,075188	3,111292	3,351537	3,405417
	Std Deviasi	0,8662184	0,7955146	0,9665286	0,7578343
	Minimum	1,6658	2,0819	1,9426	2,04
	Maximum	4,6744	4,5274	5,1189	4,63
ROA	Mean	0,01221	0,01458	0,016254	0,017096
	Std Deviasi	0,006435	0,0071328	0,0074995	0,0078311
	Minimum	0,0008	0,0046	0,0052	0,0065
	Maximum	0,0241	0,0284	0,0321	0,0339
PBV	Mean	1,595833	1,9725	1,757083	2,292917
	Std Deviasi	1,0088044	1,0812764	1,0920841	3,332425
	Minimum	0,36	0,71	0,67	0,49
	Maximum	4,29	4,57	4,64	17,11

Sumber: Data Olahan

#### 4.2.2. Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan hasil yang diperoleh atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata indeks ROA dari tahun 2009 hingga 2012 terus mengalami kenaikan. Tahun 2012 merupakan indeks tertinggi rata-rata ROA sebesar 0,017096 dengan standar deviasi sebesar 0,0078311. Indeks rata-rata ROA

terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,012210 dengan standar deviasi 0,0064350.

#### **4.2.3. Nilai Perusahaan (PBV)**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV terendah pada tahun 2009 sebesar 1,595833 dengan standar deviasi 1,0088044. Sedangkan rata-rata indeks PBV tertinggi pada tahun 2012 sebesar 2,292917 dengan standar deviasi sebesar 3,332425. Rata-rata PBV sebesar 2,292917 mengandung arti bahwa setiap satu nilai buku perusahaan dihargai oleh investor sebesar 2,292917. PBV mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2009 hingga 2012. Hal ini menunjukkan bahwa sampel bank memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya sehingga investasi pada bank menarik untuk dilakukan.

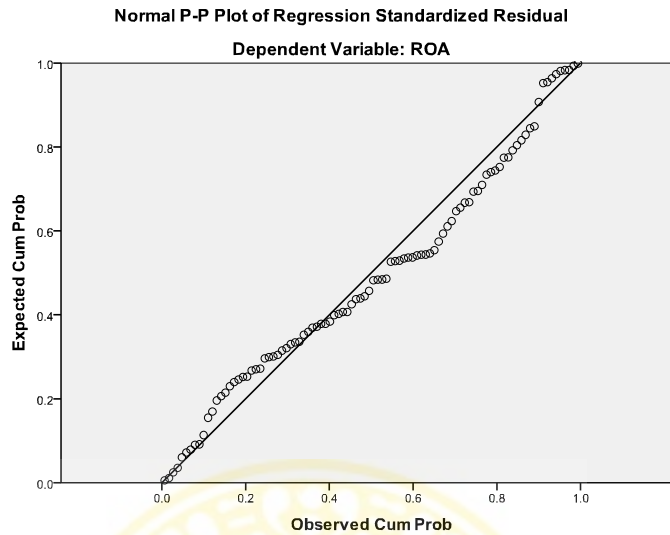
#### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yang sangat berpengaruh terhadap hasil regresi adalah:

##### **4.3.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan**

###### **4.3.1.1. Uji Normalitas**

Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik plot. Berdasarkan data pengujian yang diperoleh, maka hasil menunjukkan sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Normalitas Model 1**

Sumber: Hasil Analisis Data

Gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini berarti bahwa pola terdistribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan data pengujian yang diperoleh, maka hasil menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Autokorelasi Model 1**

Model	Durbin-Watson
1	2,247

Sumber: Hasil Analisis Data

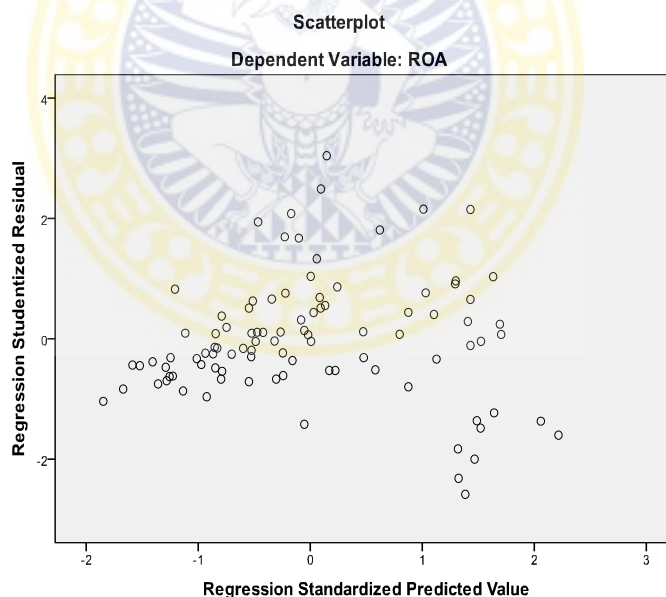
Penentuan nilai  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah 1,645 sampai dengan 1,687. Sedangkan nilai

Durbin-Watson diperoleh sebesar 2,247. Nilai ini berada di antara  $du$  dan  $4-du$  ( $du < DW < 4-du$  atau  $1,645 < 2,247 < 4 - 1,645 = 1,645 < 2,247 < 2,355$ ). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Pengujian gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis *scatterplot*. Hasil diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Grafik *Scattplot* Model 1**



Sumber: Data Olahan

Dari hasil output dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas pada regresi VAIC terhadap PBV sehingga model tidak terkena asumsi heteroskedastisitas.

### 4.3.2. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

#### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan *Chi Square Test*. Data dikatakan baik ketika nilai asymp sig berada di atas nilai 0,05. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Model 2**

Test Statistics	
	Unstandardized Residual
Chi-square	,000 <sup>a</sup>
Df	95
Asymp. Sig.	1,000

cells (100,0%) have expected frequencies less than 5.  
The minimum expected cell frequency is 1,0.

Sumber: Data Olahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa asymp sig adalah sebesar 1,000. Nilai ini berada lebih besar dari 0,05 sehingga hasil menunjukkan residual terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Analisis pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari output SPSS. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Multikolineritas Model 2**

Variable	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
VAIC	0,629	1,591	Bebas Multikol
ROA	0,629	1,591	Bebas Multikol

Sumber: Hasil Analisis Data



Berdasarkan tampilan tabel multikolinearitas, terlihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen yang tinggi. Hal ini ditegaskan dari hasil nilai VIF yaitu 1,591 dan nilai tolerance 0,629. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 10% dan VIF <10. Jadi, model regresi layak untuk digunakan.

#### 4.3.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan mengandung autokorelasi. Pengujian ini dilakukan menggunakan Durbin-Watson.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model 2**

Model	Durbin-Watson
2	2,109

Sumber: Hasil Analisis Data

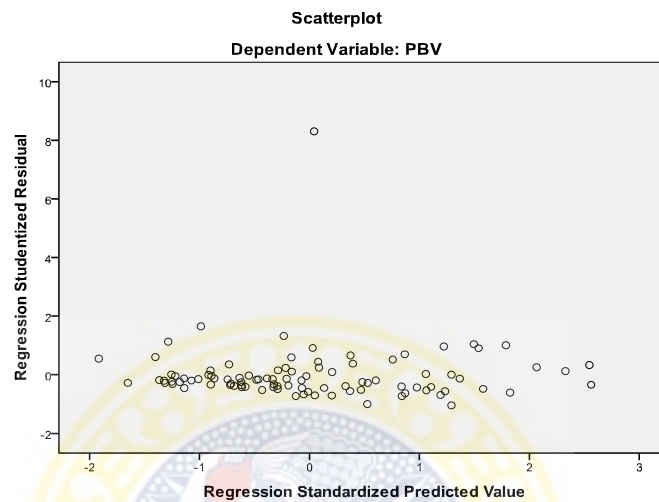
Penentuan nilai  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson (*DW Test*) menunjukkan nilai durbin watson sebesar 2,109. Nilai ini berada di antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $d_U < DW < 4-d_U$  atau  $1,623 < 2,109 < 4 - 1,709 = 1,623 < 2,109 < 2,291$ ). Dengan demikian, hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan output *scatterplot* pada SPSS. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola

yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Berdasarkan data pengujian yang diperoleh, maka hasil menunjukkan sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Model 2**



Sumber: Hasil Analisis Data lahan

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak namun tidak tersebar secara baik, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul di bawah titik nol. Tetapi titik-titik tersebut juga menyebar di atas angka 0. Dengan demikian, hasil uji menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi dan hasil layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.4. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Langkah-langkah melakukan pengujian sebagai berikut:

#### 4.4.1. Pengujian *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini meregresikan variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC) pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Hasil output uji hipotesis antara VAIC dan ROA pada sektor bank dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,002 + 0,609 \text{ VAIC}$$

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Model 1**

Variabel	Koefisiensi	Std. Error	t <sub>hitung</sub>	Sig t
Konstanta	-0,002	0,002		
VAIC	0,609	0,001	7,452	0,000
<i>Adjusted R Square</i>		= 0,365		
Uji F		= 55,536		
Sig F		= 0,000		

Sumber: Hasil Analisis Data

Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi di atas:

- Nilai konstanta akan mencapai  $-0,002$  ketika tidak ada variabel lain. Berarti ketika tidak ada variabel lain maka nilai kinerja keuangan adalah  $-0,002$ .
- Selanjutnya koefisiensi variabel VAIC bernilai positif sebesar  $0,609$ . Hal ini mengindikasikan bahwa VAIC mempunyai daya dukung yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Ini menggambarkan pengertian bahwa tiap satu penambahan VAIC akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar  $0,609$  dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar  $0,365$ . Hal ini menunjukkan perubahan variabel ROA yang disebabkan VAIC adalah sebesar  $0,365$  atau  $36,5\%$ .

Sedangkan sisanya sebesar 0,635 atau 63,5% dipengaruhi variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

- d. Hasil analisis menunjukkan nilai statistik F sebesar 55,536 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka hasil pengujian menyimpulkan keterkaitan hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan adalah berpengaruh signifikan.

Analisis penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari  $< 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima ( $H_1$  diterima).

#### 4.4.2. Pengujian *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menginputkan variabel independen yaitu modal intelektual (VAIC), variabel mediasi yaitu kinerja keuangan (ROA), dan variabel dependen berupa nilai perusahaan (PBV).

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Model 2**

Variabel	Koefisien	Std. Error	$t_{hitung}$	Sign t
Konstanta	0,881	0,745		
VAIC	- 0,008	0,280	-0,67	0,947
ROA	0,281	32,252	2,235	0,028
<i>Adjusted R Square</i>			= 0,056	
Uji F			= 3,832	
Sign F			= 0,025	

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil output uji hipotesis regresi berganda dapat dituliskan dalam model analisis sebagai berikut:

$$PBV = 0,881 - 0,008 VAIC + 0,281 ROA$$

Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi di atas:

- a. Nilai konstanta PBV akan mencapai 0,881 jika VAIC dan ROA konstan atau nol.
- b. Koefisien variabel VAIC sebesar  $-0,008$ . Koefisien VAIC bernilai negatif. Ini mengandung pengertian bahwa tiap satu penambahan VAIC akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,008 dengan ketentuan variabel lain konstan.
- c. Koefisien variabel ROA sebesar 0,281. Koefisien variabel ROA terhadap PBV bernilai positif. Artinya tiap satu penambahan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,281 dengan ketentuan variabel lain konstan.
- d. Berdasarkan tabel, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel PBV yang disebabkan oleh VAIC dan ROA sebesar 0,056 atau 5,6%. Sedangkan sisanya 0,944 atau 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.
- e. Hasil analisis memperoleh nilai perhitungan statistik uji F sebesar 3,832 dengan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,025. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ), maka secara bersamaan (simultan) seluruh variabel yaitu ROA dan VAIC berpengaruh

secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) meskipun pengaruh hubungan relatif kecil.

- f. Regresi kedua juga menunjukkan keterkaitan hubungan antara VAIC dan PBV. Hasil analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,067 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,947. Nilai probabilitas ini lebih tinggi daripada signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka hasil analisis ini menyatakan bahwa modal intelektual yang diproksikan sebagai VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan sebagai PBV.
- g. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,2355 dengan signifikansi 0,028. Nilai probabilitas ini lebih rendah daripada signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka hasil analisis ini menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi.

Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak ( $H_2$  ditolak). Berarti modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima ( $H_3$  diterima) yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

#### 4.5. Tes Sobel

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel intervening kinerja keuangan (ROA) memediasi hubungan antara modal intelektual (VAIC) dan nilai perusahaan (PBV). Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan:

$$\text{ROA} = -0,002 + 0,609 \text{ VAIC}$$

$$\text{PBV} = 0,881 - 0,008 \text{ VAIC} + 0,281 \text{ ROA}$$

Langkah-langkah perhitungan dengan melakukan *Sobel Test* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sab} &= \sqrt{b^2 \text{Sa}^2 + a^2 \text{Sb}^2 + \text{Sa}^2 \text{Sb}^2} \\ &= \sqrt{(72,085)^2 (0,001)^2 + (0,005)^2 (32,252)^2 + (0,001)^2 (32,252)^2} \\ &= \sqrt{0,005196247225 + 0,026004787 + 0,001040191504} \\ &= 0,17955842 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Sab dapat digunakan untuk mengetahui t hitung pengaruh mediasi sebagai berikut:

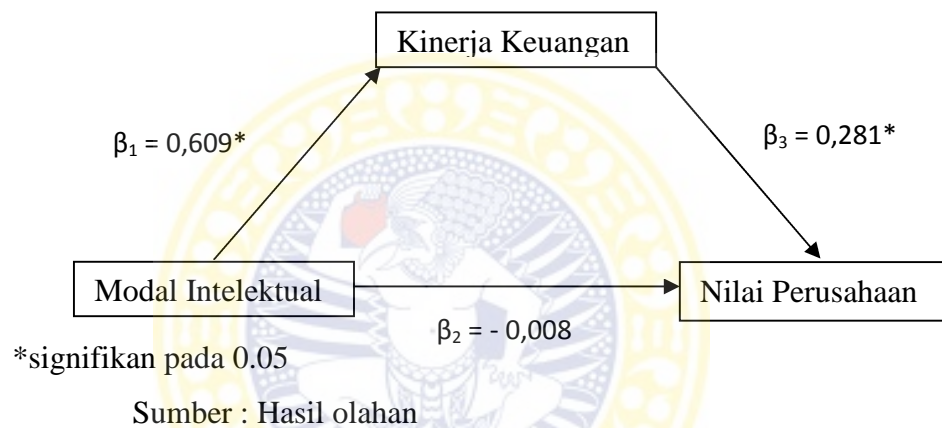
$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{\text{Sab}} = \frac{0,005 \times 72,085}{0,17955842} \\ &= 2,0073 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 2,0073. Nilai ini berada lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,96 sehingga variabel intervening dikatakan memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

#### 4.6. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Uji analisis jalur ini menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 4.4 Diagram Jalur**



Berikut adalah interpretasi dari diagram jalur di atas:

- Besarnya pengaruh langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan sebesar  $-0,008$ .
- Sedangkan pengaruh langsung kinerja keuangan pada nilai perusahaan adalah  $0,281$ .
- Besarnya pengaruh tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $\beta_1 \times \beta_3 = 0,609 \times 0,281 = 0,171$ .



d. Sedangkan pengaruh total = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung  
 $= - 0,008 + 0,171 = 0,163$

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, pengaruh tidak langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah lebih besar dan signifikan dibandingkan dengan pengaruh langsung modal intelektual pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

#### **4.7. Pembahasan**

Menurut pengujian asumsi klasik tentang ada tidaknya pelanggaran asumsi residual diantaranya asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas, asumsi heterokedastisitas, dan asumsi autokorelasi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun asumsi yang dilanggar, sehingga hasil model regresi linier yang diperoleh tidak mengandung data yang bias. Sehingga model regresi linier yang digunakan telah memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pembahasan tentang pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

##### **4.7.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima dan menyimpulkan bahwa modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dengan pengaruh sebesar 0,609 atau 60,9 persen. Hasil analisis ini

mengindikasikan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki, maka akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehralian *et al.* (2012), Maditions *et al.* (2011), Razafindrabinina dan Anggreni (2011), dan Zeghal dan Maaloul (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat apabila perusahaan menggunakan dan memanfaatkan secara maksimal modal intelektual yang dimiliki. Modal intelektual telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Solikhah dkk. (2010) menyatakan pembuktian ini juga berhasil mendukung teori *stakeholder*. Dimana dalam teori tersebut menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memainkan perannya atas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

#### **4.7.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif artinya setiap ada kenaikan modal intelektual akan menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis menyatakan bahwa modal

intelektual secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pasar tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki hubungan positif terhadap nilai pasar perusahaan. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Kuryanto (2008), Yuniasih dkk. (2010), dan Widarjo (2011) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ulum (2008), hal ini berarti bahwa untuk konteks industri perbankan di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi. IC belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan.

#### **4.7.3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima dan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asssets* (ROA) berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan pengaruh sebesar 0,281 atau 28,10 persen. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan, maka akan mengakibatkan nilai

perusahaan semakin meningkat. Dan begitupula sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Kinerja keuangan menggambarkan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan perbankan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbankan semakin efektif dalam memanfaatkan aset perusahaan yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Adanya pengaruh positif signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memungkinkan respon positif pada investor sehingga menimbulkan peningkatan daya tarik investor berdampak terhadap harga saham akan meningkat. Akibat peningkatan harga saham menyebabkan pandangan terhadap nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ulupui (2007) bahwa ROA yang tinggi mencerminkan posisi keuangan perusahaan bagus. Sehingga nilai yang diberikan pasar tercermin dari harga saham terhadap perusahaan juga akan bagus dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **4.7.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening**

Analisis *path* digunakan untuk membuktikan pengaruh intervening kinerja keuangan pada hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya uji sobel. Uji ini menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu

memediasi hubungan secara tidak langsung. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis empat ( $H_4$ ) diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola modal intelektual yang baik yang merupakan keunggulan bersaing akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kontribusi kinerja keuangan sebagai dampak penerapan modal intelektual berperan penting dalam pengembangan perbankan. Semakin tinggi kinerja perusahaan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tahun ke tahun dan mengakibatkan usaha yang dimiliki oleh perusahaan semakin berkembang. Perkembangan perusahaan memikat banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modal intelektual dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Serta variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi dan dapat memperkuat hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

#### **4.8. Implikasi Penelitian**

Implikasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan mengalami kenaikan akibat

modal intelektual, diasumsikan bahwa perusahaan akan mampu mengelola aset yang dimiliki secara optimal. Bukti tersebut juga sesuai dengan pandangan *Resource-Based Theory* (RBT). Pemanfaatan modal intelektual yang merupakan sumber daya perusahaan yang terdiri dari tiga sumber daya yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya struktur secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *competitive advantages* sehingga organisasi dapat menciptakan *value added* dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang baik.

- b. Dengan adanya bukti pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, investor dapat memperhatikan pengambilan keputusan investasi di masa depan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan bagaimana bank memanfaatkan modal intelektual sebagai keunggulan penting lainnya.
- c. Adanya bukti pengaruh tidak langsung modal intelektual pada nilai perusahaan, perusahaan diharapkan mampu lebih menggerakkan, mengembangkan, dan mendayagunakan modal intelektual yang berdampak terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi untuk menciptakan peningkatan dan memperbaiki nilai perusahaan. Temuan hasil penelitian menyatakan bahwa kesadaran bank terhadap peran penting modal intelektual dan kinerja keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan masih rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan

perhatian dan peran manajemen dalam mempertimbangan pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual sebagai salah satu bentuk pengukuran nilai perusahaan.

- d. Bukti modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan pasar tidak memberikan nilai lebih pada perusahaan yang memiliki modal intelektual. Ketiadaan pengaruh modal intelektual ini mungkin disebabkan belum adanya standar pengukuran yang akurat mengenai *intellectual capital*. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan hendaknya segera menetapkan standar pengukuran modal intelektual agar modal intelektual dapat dinilai dan dianalisis dengan tepat.

#### 4.9. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan pengaruh variabel modal intelektual (VAIC) dan kinerja keuangan (ROA) dengan *R-square* sebesar 0,056 atau 5,6%. Sehingga variabel modal intelektual dan kinerja keuangan hanya mampu menjelaskan 5,6% dan sisanya 94,4% disebabkan faktor lain di luar penelitian. Ini mengindikasikan modal intelektual dan kinerja keuangan memiliki kemampuan yang kecil dalam memprediksi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan penilaian *intellectual capital* hanya pada satu metode saja yaitu VAIC<sup>TM</sup>. Metode VAIC<sup>TM</sup> hanya menilai berdasarkan

pengaruh hubungan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee* dalam menciptakan nilai.





## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening, maka hasil penelitian menyatakan simpulan sebagai berikut:

- 1) *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

#### 5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut ini:

- a) Pengukuran *intellectual capital* dapat menggunakan metode selain metode VAIC<sup>TM</sup> agar hasilnya dapat diperbandingkan dan mempertimbangkan proksi indikator-indikator lainnya dalam menentukan nilai perusahaan seperti Tobin's dan *Market to Book Value* sehingga memungkinkan hasil yang lebih luas.

- b) Periode pengamatan dan jumlah sampel yang kecil dapat menurunkan keterwakilan hasil uji hipotesis. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada rentan waktu yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih baik. Serta memperluas obyek penelitian atau sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan-perusahaan di sektor lain selain bank.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad J. (1999), “*The Components of Intellectual Capital for Accounting Measurement*”, <http://www.sbaer.lka.edu/research/1999/wdsi/99wds.024.htm>
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, and Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performances. *Jornal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No.2. pp 159-176.
- Christiawan, Y. J., dan J. Tarigan, 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), pp-1.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firrer, S., and Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3), 348-360.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonomoterika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ifada, L. M. dan H. Hapsari. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1 pp 181-194.
- Kannan, Gopika dan W. G. Aulbur. 2004. Intellectual Capital Measurement Effectiveness. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 3. pp 389-413.
- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

- Maditinos, D., D. Chatzoudes, C. Tsairidis, and G. Theriou, 2011. The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of intellectual capital*, Vol.12 No.1, 132-151.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Marti, J. M. Viedma. 2007. In Search of an Intellectual Capital Comprehensive Theory. *The Electronic Journal of Knowledge Management*, Vol. 5 Issue 2, pp 245 - 256
- Mehralian, G., A. Rajabzadeh, M.R. Sadeh, and H.R. Rasekh. 2012. Intellectual Capital and Corporate performance in Iranian Pharmaceutical Industry. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 13 No.1. pp 138-158.
- Munawir, S. 2006. *Analisa Laporan Keuangan Edisis Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W.R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.
- Najibullah, Syed. 2005. *An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance In Context Of Commercial Banks Of Bangladesh*. Bangladesh: Independent University.
- Nasution, M.E. dan H. Usman. 2008. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Pearce J. A. II dan R.B. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paperpresented at the 2<sup>nd</sup> McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by Austrian Team for Intellectual Capital*.
- Pulic, A. 2004. Intellectual Capital-Does It Creae or Destroy Value?. *Measuring Business Excellent*, 8(1): 62-68.
- Putra, I. G. Cahyadi. 2012. Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanka JINAH vol 2 no.1 Singaraja*.

- Razafindrambinina, D and Anggreni, T. 2011. Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 48(1), 61-77.
- Rochaety, Ety, R. Tresnati, dan A.M. Latief. 2009. *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sandjaja, B dan A. Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sawajuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 35-57.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, dan Wahyu Meiranto. 2010. Impikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan pendekatan Simplistic Spesification. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Sianipar, Mutiara. 2009. The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 20-23 September.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdiastusi. 2004. Income Smoothing, Tobin's, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali, 2-3 December.
- Tambunan, A.P. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Alex Media Kompetindo

- Tan, H.P., D. Plowman, and P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. *Tesis: Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia*. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, 77-84.
- Ulupui, I.G. K. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2. No. 1, Januari: 88-102.
- Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Banda Aceh: 21-22 Juli.
- Yuniasih, Ni Wayan, D. G. Wirama, dan I D. N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Zéghal, D. and Maaloul, A. 2010. Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual capital*, Vol.11 No.1 pp 39-60.

## Lampiran 1

### Daftar Bank Umum yang Tidak Memiliki Laba Positif Periode 2009-2012

No	KODE	Nama Bank
1	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
2	BEKS	Bank Eksekutif Internasional Tbk
3	BKSW	Bank Kesawan Tbk
4	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk

## Lampiran 2

### Daftar Bank Umum yang Berada Dalam Pengawasan Khusus Periode 2009-2012

No	KODE	Nama Bank
1	BCIC	Bank Mutiara Tbk

## Lampiran 3

### Hasil Uji Regresi Model 1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.609 <sup>a</sup>	.371	.365	.0058747	2.247

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sup>p</sup>

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	1	.002	55.536	.000 <sup>a</sup>
Residual	.003	94	.000		
	.005	95			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.002	.002		-.876	.383		
	.005	.001	.609	7.452	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

CollinearityDiagnostics<sup>a</sup>

Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
			(Constant)	VAIC
-	1.968	1.000	.02	.02
	.032	7.789	.98	.98

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 4

### Hasil Uji Regresi Model 2

Model Summary<sup>p</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.276 <sup>a</sup>	.076	.056	1.8369566	2.109

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA<sup>b</sup>

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.864	2	12.932	3.832	.025 <sup>a</sup>
Residual	313.820	93	3.374		
	339.685	95			

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC

b. Dependent Variable: PBV



Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.881	.745		1.183	.240		
	-.019	.280	-.008	-.067	.947	.629	1.591
	72.085	32.252	.281	2.235	.028	.629	1.591

a. Dependent Variable: PBV

